

IDENTIFIKASI KESULITAN TEKNIK PASSING PADA ATLET FUTSAL WANITA DI KLUB AKADEMI HANTUKOTA

Syifa Gustiani¹, Anggel Hardi Yanto², Yonifia Anjanika³
^{1,2,3} Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, FKIP, Universitas Jambi
¹syifaustiani@gmail.com, ²angelhardiyanto@unja.ac.id,
³yonifia.anjanika@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the difficulties in passing skills among female futsal athletes at Hantukota Academy. Passing is a fundamental skill in futsal, playing an essential role in building attacks, maintaining ball possession, and enhancing team performance effectiveness. This research used a descriptive quantitative approach involving female futsal athletes actively training at the academy. Data were collected through a passing skill test covering accuracy, passing power, and decision-making in game situations, supported by direct observation. The results show that decision-making difficulty reached 70%, passing accuracy 62%, and passing power 48%. Overall, the athletes' passing performance is categorized as low to moderate with an average difficulty level of 60%. These findings indicate that both cognitive and technical aspects remain the main challenges, highlighting the need for more effective and innovative training approaches, particularly through video-based instructional media to improve technical understanding and decision-making in futsal gameplay.

Keywords: Futsal, Passing, Technical Difficulties, Video Tutorial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dalam keterampilan mengoper bola di antara atlet futsal putri di Akademi Hantukota. Mengoper bola merupakan keterampilan fundamental dalam futsal, memainkan peran penting dalam membangun serangan, mempertahankan penguasaan bola, dan meningkatkan efektivitas kinerja tim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang melibatkan atlet futsal putri yang aktif berlatih di akademi. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan mengoper bola yang meliputi akurasi, kekuatan operan, dan pengambilan keputusan dalam situasi permainan, didukung oleh observasi langsung. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan pengambilan keputusan mencapai 70%, akurasi operan 62%, dan kekuatan operan 48%. Secara keseluruhan, kinerja operan atlet dikategorikan rendah hingga sedang dengan tingkat kesulitan rata-rata 60%. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan teknis tetap menjadi tantangan utama, menyoroti perlunya pendekatan pelatihan yang lebih efektif dan inovatif, khususnya melalui media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman teknis dan pengambilan keputusan dalam permainan futsal.

Kata Kunci: Futsal, Passing, Kesulitan Teknis, Tutorial Video

A. Pendahuluan

Futsal adalah olahraga tim yang menuntut tingkat keterampilan teknis

yang tinggi, pengambilan keputusan yang cepat, dan koordinasi tim yang kuat dalam ruang bermain yang

terbatas. Dalam konteks ini, teknik fundamental seperti passing memainkan peran penting karena membentuk dasar untuk membangun pola serangan, mempertahankan penguasaan bola, dan menciptakan peluang mencetak gol. Efektivitas passing ditentukan tidak hanya oleh kemampuan individu tetapi juga oleh pemahaman taktis dan kerja sama antar pemain dalam situasi permainan yang dinamis (FIFA, 2022).

Penguasaan keterampilan motorik dalam olahraga tim seperti futsal dipengaruhi oleh proses pembelajaran motorik yang kompleks yang melibatkan persepsi, pengambilan keputusan, dan eksekusi gerakan. Proses ini membutuhkan latihan terstruktur yang berulang dan selaras dengan tahap perkembangan atlet. Keterampilan motorik yang berkembang dengan baik terbentuk melalui adaptasi sistem motorik terhadap berbagai lingkungan latihan yang berubah (Schmidt & Lee, 2019). Dalam konteks ini, kesalahan teknis seperti passing yang tidak akurat sering terjadi ketika atlet belum mencapai stabilitas koordinasi gerakan yang optimal.

Pendekatan modern terhadap pembelajaran keterampilan olahraga juga menekankan pentingnya interaksi antara individu, tugas, dan lingkungan dalam proses perolehan keterampilan. Variasi dalam kondisi latihan yang menyerupai situasi permainan nyata dapat membantu atlet mengembangkan kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Renshaw dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan tidak hanya berfokus pada eksekusi gerakan berulang, tetapi juga pada pemahaman konteks permainan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, pengembangan atlet futsal wanita sering menghadapi tantangan yang berkaitan dengan variasi kemampuan teknis dasar, termasuk passing. Perbedaan pengalaman pelatihan, tingkat koordinasi motorik, dan media pembelajaran yang terbatas dapat memengaruhi kualitas penguasaan teknik. Kondisi ini dapat menyebabkan kinerja tim yang suboptimal selama pertandingan, seperti aliran serangan yang terganggu dan peningkatan jumlah kesalahan passing di bawah tekanan lawan (Otte dkk., 2020).

Selain itu, proses pembelajaran keterampilan teknis dalam olahraga tim juga dipengaruhi oleh efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Pendekatan berbasis permainan dan media visual telah terbukti meningkatkan pemahaman gerakan dan meningkatkan keterlibatan atlet selama sesi pelatihan (Light & Harvey, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang memberikan demonstrasi gerakan yang jelas dan berulang merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu atlet memahami teknik secara lebih efektif.

Perkembangan teknologi dalam pelatihan olahraga juga membuka peluang untuk penggunaan media video sebagai alat pembelajaran teknik. Tutorial video memungkinkan atlet untuk mengamati, meniru, dan mengulangi gerakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran motorik, yang menekankan pentingnya umpan balik visual dalam proses perolehan keterampilan (Araújo dkk., 2019).

Dalam pengembangan atlet muda, termasuk atlet perempuan, faktor lingkungan dalam pelatihan dan kualitas pelatihan memainkan

peran penting dalam menentukan keberhasilan perolehan keterampilan dasar. Perbedaan karakteristik individu dan tahapan perkembangan motorik membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih adaptif dan terarah (Williams & Ford, 2021). Oleh karena itu, mengidentifikasi kesulitan teknis menjadi langkah pertama yang penting dalam merancang intervensi pelatihan yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kesulitan dalam menguasai teknik passing masih ditemukan di kalangan atlet perempuan di Akademi Hantukota, khususnya dalam hal akurasi, kekuatan passing, dan pengambilan keputusan dalam situasi permainan. Kondisi ini menunjukkan perlunya investigasi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami oleh atlet sebagai dasar untuk mengembangkan media pelatihan yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan. Identifikasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengembangan keterampilan futsal fundamental secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengidentifikasi kesulitan teknik passing di kalangan atlet futsal putri di Klub Akademi Hantukota. Subjek penelitian terdiri dari atlet putri yang aktif berpartisipasi dalam program pelatihan klub. Data diperoleh melalui tes keterampilan teknik passing yang meliputi aspek akurasi, kekuatan passing, dan akurasi pengambilan keputusan dalam situasi permainan sederhana, dan didukung oleh lembar observasi untuk mengidentifikasi kesalahan teknik yang muncul selama tes. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan indikator keterampilan futsal dasar dan divalidasi dari segi isi oleh seorang ahli kepelatihan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase tingkat kesulitan untuk setiap indikator keterampilan passing, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk kesulitan yang dialami atlet sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran teknik yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

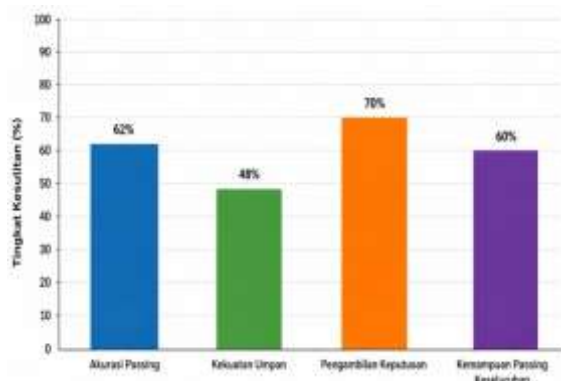
Hasil penelitian ini menyajikan gambaran umum tentang kesulitan teknis dalam melakukan keterampilan passing di antara atlet futsal putri di Akademi Hantukota. Data diperoleh melalui tes keterampilan passing yang berfokus pada tiga indikator utama: akurasi, kekuatan passing, dan pengambilan keputusan dalam situasi seperti pertandingan. Temuan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesulitan yang dialami oleh atlet dalam setiap aspek.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar atlet mengalami kesulitan dalam mengeksekusi teknik passing secara efektif, terutama dalam hal akurasi passing dan pengambilan keputusan dalam kondisi tekanan pertandingan. Temuan ini menunjukkan bahwa baik eksekusi teknis maupun pemrosesan kognitif tetap menjadi tantangan utama dalam pembelajaran dan kinerja keterampilan passing.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kesulitan Teknik Passing Atlet Futsal Putri

Indikator	Kategori	Persentase (%)
Akurasi Passing	Rendah	62
Kekuatan Umpan	Sedang	48
Pengambilan Keputusan	Rendah	70
Kemampuan Passing Keseluruhan	Rendah	60

Berdasarkan Tabel 1, aspek pengambilan keputusan menunjukkan tingkat kesulitan tertinggi dengan persentase 70%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar atlet masih mengalami hambatan dalam menentukan pilihan umpan yang tepat selama situasi permainan berlangsung. Selanjutnya, akurasi passing memperoleh persentase 62%, yang menunjukkan masih rendahnya ketepatan arah umpan akibat koordinasi gerak yang belum optimal. Sementara itu, kekuatan umpan berada pada kategori sedang dengan persentase 48%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar atlet telah mampu menghasilkan kekuatan tendangan yang cukup baik, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan.



Grafik 1 Tingkat Kesulitan Setiap Indikator

Pada Grafik 1 memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kesulitan pada setiap indikator keterampilan passing. Aspek pengambilan keputusan memiliki persentase tertinggi (70%), menunjukkan bahwa kemampuan atlet dalam menentukan pilihan umpan yang sesuai dengan situasi permainan masih menjadi kelemahan utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan yang diberikan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan membaca permainan (*game awareness*) dan pengambilan keputusan secara cepat.

Sebaliknya, indikator kekuatan umpan memiliki persentase paling rendah (48%), yang menunjukkan bahwa kemampuan fisik dalam menghasilkan kekuatan passing relatif lebih baik dibandingkan aspek teknik maupun kognitif. Meskipun demikian, kekuatan umpan yang baik belum tentu menghasilkan passing yang efektif apabila tidak diimbangi dengan akurasi dan keputusan yang tepat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proporsi tingkat kesulitan pada masing-masing indikator, data juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 2. Persentase Tingkat Kesulitan Berdasarkan Indikator

Indikator	Persentase
Pengambilan Keputusan	70%
Akurasi Passing	62%
Passing Keseluruhan	60%
Kekuatan Umpan	48%

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek kognitif, khususnya pengambilan keputusan, memberikan kontribusi terbesar terhadap rendahnya kemampuan passing atlet. Temuan ini menunjukkan bahwa program latihan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada pengulangan teknik dasar, tetapi juga mengintegrasikan latihan berbasis permainan (*game-based training*) yang mampu meningkatkan kemampuan persepsi, pengambilan keputusan, dan ketepatan eksekusi teknik secara bersamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang paling dominan dialami oleh atlet futsal putri di Hantukota Academy terletak pada aspek pengambilan keputusan saat melakukan passing, diikuti oleh akurasi teknik dan konsistensi kekuatan umpan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Information Processing Theory, yang menjelaskan bahwa performa pada keterampilan terbuka (*open skills*) seperti futsal sangat dipengaruhi oleh

kecepatan persepsi dan proses pengambilan keputusan sebelum gerakan motorik dieksekusi (Tenenbaum & Land, 2009). Dalam situasi permainan yang berlangsung dengan tempo cepat, keterbatasan dalam memproses informasi sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan sehingga menghasilkan umpan yang kurang akurat.

Selanjutnya, Ecological Dynamics Theory menekankan bahwa perkembangan keterampilan merupakan hasil interaksi antara atlet, lingkungan, dan kendala tugas yang dihadapi selama proses latihan maupun pertandingan (Davids et al., 2017). Rendahnya kemampuan pengambilan keputusan yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan latihan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi permainan yang sebenarnya. Akibatnya, kemampuan atlet dalam beradaptasi terhadap tekanan kompetisi masih belum berkembang secara optimal.

Ditinjau dari perspektif pembelajaran gerak, Schema Theory menjelaskan bahwa pengalaman gerak yang beragam sangat penting

dalam membentuk program gerak yang stabil dan adaptif (Schmidt, 1975). Kurangnya variasi dalam latihan passing dapat menghambat terbentuknya skema motorik yang kuat sehingga kesalahan teknik, seperti ketidakakuratan passing, masih sering terjadi. Oleh karena itu, latihan yang memberikan variasi situasi permainan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan passing atlet.

Selain itu, Constraints-Led Approach menjelaskan bahwa proses pemerolehan keterampilan dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu, lingkungan, dan tugas latihan (Newell, 1986; Renshaw et al., 2019). Dalam penelitian ini, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, khususnya media berbasis video yang mampu memberikan demonstrasi gerakan secara berulang, dapat dikategorikan sebagai kendala lingkungan (*environmental constraint*) yang membatasi perkembangan keterampilan passing secara optimal.

Lebih lanjut, Deliberate Practice Theory menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan memerlukan latihan yang terstruktur, dilakukan secara berulang, serta

disertai dengan umpan balik (*feedback*) yang spesifik dan berkelanjutan (Ericsson et al., 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan passing yang dilakukan oleh atlet belum sepenuhnya memberikan umpan balik yang rinci terhadap kesalahan teknik maupun pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan keterampilan berlangsung kurang optimal dan memerlukan pendekatan latihan yang lebih sistematis.

Di sisi lain, Dual Coding Theory menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui dua jalur sekaligus, yaitu jalur verbal dan jalur visual (Paivio, 1986). Teori ini mendukung pemanfaatan media video tutorial dalam pembelajaran teknik passing karena atlet tidak hanya memperoleh penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat mengamati demonstrasi gerakan secara langsung. Kombinasi kedua bentuk informasi tersebut memungkinkan atlet memahami pola gerak dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mengingat dan menerapkan teknik passing dalam situasi permainan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam melakukan passing tidak hanya berkaitan dengan aspek teknik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif serta lingkungan pembelajaran yang mendukung proses latihan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan media berbasis visual, seperti video tutorial, ke dalam program latihan. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman teknik, mempercepat proses pengambilan keputusan, memperbaiki kualitas eksekusi gerakan, serta mendukung peningkatan performa atlet futsal putri secara lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa atlet futsal putri di Klub Hantukota Academy masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing. Aspek pengambilan keputusan menjadi kesulitan yang paling dominan dengan persentase 70%, diikuti oleh akurasi passing sebesar 62%,

sedangkan kekuatan umpan berada pada kategori sedang dengan persentase 48%. Secara keseluruhan, kemampuan passing atlet memperoleh tingkat kesulitan rata-rata sebesar 60%, sehingga masih berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan passing atlet belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek pengambilan keputusan, ketepatan arah umpan, dan konsistensi pelaksanaan teknik dalam situasi permainan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan passing memerlukan pendekatan latihan yang tidak hanya berfokus pada pengulangan teknik, tetapi juga mengintegrasikan aspek kognitif, pengambilan keputusan, dan pemahaman situasi permainan. Oleh karena itu, hasil identifikasi kesulitan teknik passing ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial yang mampu menyajikan demonstrasi teknik secara sistematis, memberikan umpan balik visual, serta mendukung proses latihan yang lebih efektif. Implementasi media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan passing atlet

futsal putri secara berkelanjutan sekaligus menjadi inovasi dalam proses pembinaan teknik dasar futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Araújo, D., Davids, K., & Hristovski, R. (2019). The ecological dynamics of decision making in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 42, 1–10.
- Davids, K., Araújo, D., Vilar, L., Renshaw, I., & Pinder, R. (2017). An ecological dynamics approach to skill acquisition in sport. *Sports Medicine*, 47(1), 1–14.
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The role of deliberate practice in the acquisition of expert performance. *Psychological Review*, 100(3), 363–406.
- FIFA. (2022). *Futsal coaching manual: Technical and tactical development*. Fédération Internationale de Football Association.
- Light, R. L., & Harvey, S. (2017). Positive pedagogy for sport coaching. *Sport, Education and Society*, 22(1), 1–12.
- Newell, K. M. (1986). Constraints on the development of coordination. In M. G. Wade & H. T. A. Whiting (Eds.), *Motor development in children: Aspects of coordination and control* (pp. 341–360). Martinus Nijhoff.
- Otte, F. W., Millar, S. K., & Klatt, S. (2020). Skill acquisition in team sports: A constraints-led approach. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(3), 1–12.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Renshaw, I., Davids, K., Newcombe, D., & Roberts, W. (2019). *The constraints-led approach: Principles for sports coaching and practice design*. Routledge.
- Schmidt, R. A. (1975). A schema theory of discrete motor skill learning. *Psychological Review*, 82(4), 225–260.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2019). *Motor control and learning: A behavioral emphasis* (6th ed.). Human Kinetics.
- Tenenbaum, G., & Land, W. (2009). Information processing theory and sport performance. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 31(5), 1–20.
- Williams, A. M., & Ford, P. R. (2021). Skill acquisition and talent development in sport. *Current Opinion in Psychology*, 16, 1–6.